

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan pemecahan masalah sebagai salah satu indikator tujuan pembelajaran matematika merupakan sebuah kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan memahami konsep, penalaran, pemecahan masalah, komunikasi dan menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Pentingnya kemampuan penyelesaian masalah oleh peserta didik dalam matematika ditegaskan juga oleh Branca yaitu : (1) Kemampuan menyelesaikan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika. (2) Penyelesaian masalah yang meliputi metode, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika. (3) Penyelesaian masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.¹

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu memecahkan masalah yang meliputi 8 kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Kemampuan pemecahan masalah ini dirasakan

¹ Nurhayati Dan Luvy S. Zanthly “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa MTs Pada Materi Pola Bilangan” Journal On Education Pendidikan Matematika Ikip Siliwangi, 1(2), (Februari) Hal 23-24

sangat penting sebab hampir di semua Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dijumpai.

Bidasari menyatakan bahwa Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian kurikulum dari matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin.² Selain itu menurut Suherman menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati, menelaah, mencoba dan membuat hipotesis untuk menyelesaikan suatu masalah matematis yang dihadapi. Seperti yang dikemukakan oleh Juliana dkk, Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah yaitu jika siswa mampu memenuhi indikator-indikator yang ada dalam pemecahan masalah seperti memahami masalah, merencanakan strategi dan prosedur pemecahan masalah, melakukan prosedur, serta memeriksa kembali kebenaran jawaban.³

Menurut Saad & Ghanidalam Hesti Cahyani & Ririn W. Setyawati pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang harus dilakukan supaya mendapatkan

² Bidasari, Febrina. (2017) *Pengembangan Soal Matematika Model Pisa Pada Konten Quantity Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Gantang Vol. II, No. 1,

³ Juliana, Ekawati, Darma, & Basir, Fahrul. (2017) *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. Pedagogy Volume 2 Nomor 1.

penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak didapat dengan segera.⁴ Sementara Nitko dan Brookhart dalam menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa dalam menggunakan beberapa proses berpikir tingkat tinggi dalam rangka memperoleh solusi atas masalah yang dihadapi.⁵ Berdasarkan pendapat diatas maka kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam memecahkan soal-soal matematika dengan memperhatikan proses menemukan jawaban.

Pembelajaran matematika, kemampuan siswa dapat dilihat dari langkah-langkah penyelesaian soal. Menurut peraturan menteri (permen) Nomor 24 tahun 2017 kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bentuk dan operasi aljabar masuk pada salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa tingkat sekolah menengah pertama. Materi aljabar menjadi salah satu dasar untuk mempelajari materi-materi yang lain. Siswa dituntut untuk benar-benar paham pada materi aljabar agar mudah memahami materi-materi berikutnya. Kenyataannya siswa masih banyak menemui kesulitan dalam memecahkan masalah aljabar. Menurut Drijivers dalam Wahyu D.Lestari kesulitan yang muncul dalam pembelajaran aljabar dapat digunakan untuk menganalisis konseptual siswa dalam memahami aljabar.

⁴ Hesti Cahyani & Ririn W. Setyawati, "Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadai MEA", Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang, 2016 Hal 153

⁵ Rahmi Fitria. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII Smp Dalam Pembelajaran Matematika" 2(4) 2018. Hlm.787 .

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran bahwa terdapat beberapa masalah dalam proses belajar mengajar para siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan, karena dasar mereka sangat lemah, apalagi untuk perkalian.⁶ Mereka juga merasa sulit dan belum mampu menyelesaikan soal-soal bentuk cerita pada materi operasi aljabar mengingat pentingnya materi aljabar, maka konsep aljabar perlu dipahami secara benar oleh siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Malihatuddarajah & Rully Charitas Indra Prahmana, yang menyatakan bahwa masih rendah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi aljabar dengan hasil temuannya mendeskripsikan bahwa siswa masih melakukan beberapa kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan tentang operasi bentuk aljabar, seperti kesalahan pada variabel, kesalahan pada tanda negatif, kesalahan pada menyelesaikan bentuk persamaan aljabar, kesalahan pada pengoperasian bentuk aljabar, dan kesalahan dalam penyelesaian bentuk pecahan.

Peneliti dapat mengacu pada penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan untuk tolak ukur dan acuan sebuah penelitian yang akan dilakukan. Berikut hasil penelitian dari Ayu Sri M. Agustina⁷, Fitri Andayani & Adiska N. Latifah⁸. Hasil penelitian Fitri & Adiska menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa terbanyak pada indikator memahami masalah. Siswa tidak bisa memahami soal pada materi aritmatika sosial. Pada indikator membuat model matematika, memilih strategi penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali hasil jawaban hanya sebagian siswa yang dapat mengerjakan pada tahap ini. Kemudian Ayu Sri M. Agustina dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, presentase siswa tergolong dalam kemampuan pemecahan masalah yang sangat baik,

⁶ Hasil observasi peneliti di MTs Ittaqollah Ambon

⁷ Ayu Sri Mulyana Agustina "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Batukliang Pada Materi Teorema Pythagoras", Jurnal Pendidikan Matematika Fkip Universitas Mataram, 2018.

⁸ Fitri Andayani & Adiska N. Latifah, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial", Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), Mei 2019.

baik, cukup, kurang, dan kurang sekali secara berturut-turut adalah 0%, 0%, 7,1%, 17,9% dan 75,5%.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap layak dilakukan penelitian dengan judul: **Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Aljabar Siswa MTs Ittaqollah Ambon.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah materi aljabar siswa MTs Ittaqollah Ambon.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah materi aljabar siswa MTs Ittaqollah Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan terhadap penyelesaian masalah dan penyempurnaan program pengajaran matematika di sekolah.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian berikut ini:

1. Kemampuan dalam kamus KBBI berarti kesanggupan, kecakapan, daya kemahiran.
2. Pemecahan Masalah
Mairing menjelaskan bahwa pemecahan masalah adalah berpikir tentang mendapatkan jawaban atas pertanyaan. Berpikir adalah suatu proses, jadi pemecahan masalah bisa dianggap sebagai proses.
3. Operasi Aljabar adalah materi yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP/MTs. Bentuk aljabar adalah suatu bentuk matematika yang dalam penyajiannya memuat huruf-huruf untuk mewakili bilangan yang belum diketahui